

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media massa merupakan alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (menerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, TV (Cangara, 2002:131). Film Sebagai media massa, Film digunakan tidak hanya sebagai media yang merefleksikan realitas namun juga membentuk realitas.

Film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan (UU nomor 33 tahun 2009 tentang perfilman). Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan, kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu(Effendy, 1986:134). Pesan film sebagai media komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi. Pesan dalam film adalah menggunakan mekanisme lambang-lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan dan sebagainya.

Film dapat dikelompokkan kedalam dua bagian dasar, yaitu kategori film cerita dan non cerita atau film fiksi dan non fiksi. Film cerita adalah film

yang diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang, dan diperankan oleh aktor dan aktris. Umumnya film cerita bersifat komersial, artinya dipertunjukkan di bioskop dengan harga karcis tertentu atau diputar di televisi dengan dukungan sponsor iklan tertentu. Film non cerita adalah film yang mengambil kenyataan sebagai subyeknya, yaitu merekam kenyataan dari pada fiksi tentang kenyataan (Sumarno, 1996:10).

Dewasa ini, film Indonesia menunjukkan kemajuan yang signifikan, jika dulu film Indonesia hanya dipandang sebelah mata oleh masyarakatnya, kini film Indonesia mampu bersaing dengan film-film asing dan mendapatkan tempat dihati masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa. Di mulai tahun 2002 film Indonesia yang sempat menarik perhatian khususnya remaja “Ada Apa Dengan Cinta” atau yang biasa disingkat dengan “AADC” kemudian diikuti dengan film-film lain yang masih berada pada tema percintaan seperti *Eifel I’m In Love*, *Heart*, *Cinta Pertama* hingga film dengan balutan islam seperti *Ayat-Ayat Cinta*, *Ketika Cinta Bertasbih* dan sebagainya(<http://ejournal.uajy.ac.id>).

Tema romansa menjadi pilihan beberapa sutradara. Salah satunya Fajar Bustomi bersama Rumah Produksi Falcon Pictures dan Max, yang mengangkat novel karangan Pidi Baiq yang berjudul *Dilan 1990* kedalam film. Alasan diangkatnya novel *Dilan 1990* kedalam film salah satunya untuk mengajarkan kepada remaja tentang tradisi surat menyurat yang kini hampir dilupakan oleh remaja akibat perkembangan teknologi.

Film *Dilan 1990* menceritakan tentang salah satu tokoh utama yakni Milea yang mengingat kembali kenangan masa SMAnya pada tahun 1990

bersama Dilan. Dilan adalah sosok laki-laki baru yang dikenal Milea, karena pada saat itu Milea baru saja pindah ke Bandung bersama keluarganya. Dilan adalah sosok yang pintar, baik hati, dan romantis. Pesona kecantikan Milea mampu membuat semua laki-laki memandang dan menyukai Milea termasuk Dilan. Dilan punya cara sendiri untuk mendekati Milea. Dilan selalu hadir dengan gaya peramal dan gombalannya yang membuat Milea pada akhirnya mulai bisa menerima Dilan dan melupakan Beni pacarnya yang ada di Jakarta.

Film Dilan 1990 tayang serempak pada tanggal 25 Januari 2018 di seluruh Indonesia. Di Kupang sendiri penayangan film Dilan 1990 juga mendapat tanggapan yang luar biasa dari penontonnya. Berikut beberapa keberhasilan dalam penayangan film Dilan 1990:

1. Dalam tujuh hari penayangan film Dilan 1990 tiket sudah terjual sebanyak 2.282.000. Jika dirata-rata, maka setiap harinya sebanyak 326 ribu penonton menikmati kisah Dilan dan Milea di bioskop.
2. Dalam situs pencarian Google, keyword "Dilan" diketik sebanyak rata-rata 18 juta kali.
3. Di situs YouTube, video dengan keyword "Dilan" dicarisebanyak 675 ribu kali. Rata-rata konten yang diminatipengguna YouTube adalah *trailer, behind the scene, parodi, soundtrack*, dan wawancara castnya.
4. Iqbaal dan Vanesha sudah dikontrak untuk empat film sekaligus, Dilan 1990, Dilan 1991, Milea, dan Bundahara.

5. Film Dilan 1990 adalah salah satu film jumlah perolehan penonton film Indonesia terbanyak, yang menyedot perhatian 6.111.000 penonton. (<https://www.kapanlagi.com/showbiz/film/indonesia/dilan-1990-kisah-cinta-dilan-dan-milea-yang-dipenuhi-kata-puitis-manis-a57ff7.html>).

Berdasarkan wawancara awal penulis bersamasalah satu karyawan Cinemax Lippo Plaza Kupang yakni Maria Vellynsia Lesupa dahari Selasa, 15 Mei 2018 memaparkan bahwa, film Dilan 1990 pada tahun 2018 adalah Film yang paling banyak ditonton dan film paling laris di Cinemax Lippo Plaza. Film Dilan 1990 tayang di Cinemax Lippo Plaza selama tiga bulan. Dalam sehari film Dilan 1990 ditayangkan sebanyak 17 kali dimulai dari pukul 10.30-22.00 WIB. Dalam dua bulan pertama penayangan film ini tiketnya selalu habis terjual dengan jumlah penontonnya mencapai 100-200 orang percinema dan selalu ramai diserbu oleh penonton. Penonton Dilan 1990 meliputi semua kalangan namun yang paling banyak biasanya adalah remaja. Menurut ibu Vely nalsan orang menyukai film Dilan 1990 karena film itu mampu membuat “baper” (terbawasusana) dan mereka menyukai acting dari actor dan aktrisnya.

Dari sekian banyak penonton film Dilan 1990 remaja merupakan penonton terbanyak. Salah satu penonton film Dilan 1990 adalah remaja kelurahan Oebufu RT 006 RW 002 Kecamatan Oebobo Kota Kupang. Tayangan Film Dilan 1990 membuat mereka terpengaruh oleh akting yang diperankan oleh para actor dan aktris. Dari hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh penulis di Kelurahan Oebufu RT 006 RW 002 Kecamatan Oebobo Kota Kupang, terjadi perubahan pada remaja setelah menonton film Dilan 1990. Sebelum menonton film Dilan

1990 remaja lebih senang mengikuti trend gaya Korea dari segi fashion, gaya rambut dan sebagainya namun setelah muncul film Dilan 1990 yang banyak menyedot perhatian dari remaja membuat remaja menjadi tertarik untuk mengikuti gaya dari actor dan aktris kesayangan mereka mulai dari cara berpakaian yang mengikuti trend 90an, gaya rambut ala Dilan dan Milea. Untuk menonton film Dilanpun sangat mudah bias langsung masuk ke internet, kemudian menulis judul film Dilan 1990 dan bias didownload. Film Dilan dapat menjadi teman dan salah satu film yang menjadi referensi saat waktu luang. Dengan demikian maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul **:EFEK MENONTON FILM PADA REMAJA**, (Studi Kasus Efek Menonton Film Dilan pada Remaja Kelurahan Oebufu RT 006 RW 002 Kecamatan Oebobo Kota Kupang).

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu penjabaran dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah. Dengan kata lain, rumusan masalah ini merupakan pertanyaan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti didasarkan atas identifikasi masalah dan pembatasan masalah.

Suatu rumusan masalah itu ditandai dengan pertanyaan penelitian, yang umumnya disusun dalam bentuk kalimat tanya, pertanyaan-pertanyaan tersebut akan menjadi arah kemana sebenarnya penelitian akan dibawa, dan apa saja sebenarnya yang ingin dikaji/dicari tahu oleh sipeneliti.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana efek menonton film Dilan pada remaja Kelurahan Oebufu RT 006 RW 002 Kecamatan Oebobo Kota Kupang ?”.

1.3 Batasan Penelitian

Batasan penelitian adalah ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlaluluasataulebar sehingga penelitian itu lebih bias focus untuk dilakukan. Hal ini dilakukan agar pembahasannya tidak terlaluluas kepada aspek-aspek yang jauh dari relevansi sehingga penelitian itu bias lebih focus untuk dilakukan. Berdasarkan sekian banyak masalah tersebut dipilihlah satu atau dua masalah yang akan dipermasalahkan, tentu yang akan diteliti (lazim disebut dengan batasan masalah, limitation). Batasan masalah, dengan demikian, adalah pemilihan satu atau dua masalah dari beberap amasalah yang sudah teridentifikasi. Dalam penelitian ini penulis akan membatasi ruang lingkup penelitian hanya melihat efek menonton film pada remaja khususnya pada tokoh utama yaitu Dilan dan Milea.

1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan sebuah penelitian adalah untuk mencari atau menemukan kebenaran atau pengetahuan yang benar. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efek menonton film pada remaja studi kasus efek menonton film Dilan pada remaja Kelurahan Oebufu RT 006 RW 002 Kecamatan Oebobo Kota Kupang.

1.5 Kegunaan Penelitian

Menurut **Nazir** (1988:111) kegunaan penelitian adalah untuk menyelidiki keadaan dari, alasan untuk, dan konsekuensi terhadap suatu set keadaan khusus. Keadaan tersebut bias saja dikontrol melalui percobaan (eksperimen) ataupun berdasarkan observasi tanpa control. Dalam pembahasan mengenai kegunaan penelitian ini dibagi menjadi 2 (dua) sub pokok pembahasan yakni kegunaan teoritis dan kegunaan praktis sebagai berikut :

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Dari aspek teoritis, hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah informasi akademik bagi pengembangan ilmu komunikasi terutama berkaitan dengan media massa mengenai studi tentang efek media (Film, sinetron, dan drama) yang mengacu pada efek Kognitif, Afektif dan Konatif bagi Remaja.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan:

- a. Bagi mahasiswa dan mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi, sebagai salah satu bahan informasi tentang efek menonton film.
- b. Bagi penulis, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- c. Bagi Remaja Kelurahan Oebufu RT 006 RW 002 Kecamatan Oebobo Kota Kupang lebih selektif dalam memilih film yang

akan ditonton, karena film dapat mempengaruhi remaja dalam aspek Kognitif, Afektif dan Konatif.

1.6 Kerangka Pemikiran, Asumsi, dan Hipotesis Penelitian

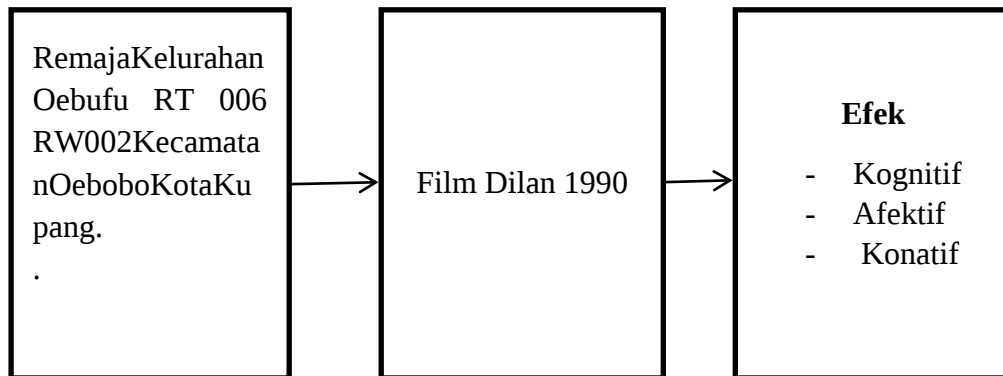
Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis diuraikan sebagai berikut:

1.6.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian adalah narasi (uraian) atau pernyataan (proposisi) tentang konsep yang digunakan dalam pemecahan masalah. Pada dasarnya kerangka penelitian menggambarkan jalan pemikiran dalam landasan rasional dari pelaksanaan penelitian efek menonton film pada remaja studi kasus efek menonton film Dilan pada remaja Kelurahan Oebufu RT 006 RW 002 Kecamatan Oebobo Kota Kupang.

Pola konseptual menonton film Dilan 1990 mampu memberikan informasi, pengetahuan, kepercayaan, juga mampu mengubah rasa emosional dan mampu mempengaruhi sikap kawula muda dengan sebuah pola tindakan yang konkrit dalam realitas kehidupan sehari-hari. Dari uraian di atas alur kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



1.6.2 Asumsi Penelitian

Asumsi adalah dugaan atau anggapan sementara yang belum terbukti kebenarannya dan memerlukan pembuktian secara langsung. Asumsi yang dibangun peneliti pada penelitian ini adalah menonton film Dilan 1990 membawa efek bagi penontonnya.

1.6.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis yang dibangun oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah hipotesis kerja yakni efek menonton film Dilan 1990 mempengaruhi remaja dalam membentuk pola pikir (kognitif), Perasaan (afektif) dan Perilaku (konatif).